

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa

Dalam melaksanakan pembelajaran, tentu seorang guru harus memiliki strategi tertentu. Strategi tersebut merupakan salah satu komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi ini harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal.

Ketika guru mengimplementasikan strategi pembelajaran, tentu mereka perlu membuat perencanaan terlebih dahulu agar pembelajaran yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 2 Kademangan, dalam meningkatkan religiusitas siswa setiap guru menggunakan strategi yang telah mereka tentukan sebelumnya. Penentuan strategi ini telah ditentukan berdasarkan perencanaan yang telah di buat melalui RPP. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI Bapak Diskov Zakaria di SMPN 2 Kademangan, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan religiusitas siswa, tiap guru tentu memiliki strategi masing-masing yang tentunya berbeda satu sama lain. Strategi itu telah mereka cantumkan di RPP yang telah di buat. Tapi, yang pasti sebelum pelajaran tentunya masing-masing guru menyusun RPPnya, nah strateginya itu sudah dituangkan di masing-masing RPPnya. Jadi, masing-masing guru PAI sudah punya strateginya sendiri, sehingga saat pembelajaran, kita tinggal menjalankannya. Saya pun juga begitu, dalam melaksanakan pembelajaran PAI, strateginya saya sesuaikan dengan apa yang telah tertera di RPP yang saya buat, di situ kan sudah tercantum jelas strategi apa yang kita gunakan, kemudian metode apa yang sesuai untuk melaksanakan strategi itu dan seterusnya. Dan saya yakin, strategi yang diambil dari masing-masing guru PAI insyaaAllah tidak sampai melukai hati anak karena tujuan utama kami tentu ingin memberikan pengajaran tentang nilai-nilai agama pada anak sekaligus memperbaiki sikap dan perilaku anak tanpa mau melukai hatinya. Jadi, intinya untuk persiapannya ya itu tadi, membuat RPP”. (03/CW/GPAI/SR/22/V/2019)¹

Di tambah lagi oleh Bapak Ibnu bahwa:

“dalam meningkatkan keagamaan siswa, guru PAI telah menyusun RPP nya sendiri-sendiri yang di dalamnya terdapat rumusan tentang kegiatan pembelajaran yang akan mereka laksanakan. Melalui RPP tersebut, para guru tinggal menjalankan kegiatan pembelajaran sesuai yang tercantum dalam RPP”. (01/CW/KS/SR/22/V/2019)²

¹ Lampiran 4, hal. 156

² Lampiran 2, hal. 150



Gambar 4.1
Proses pembuatan RPP para guru

Para guru memang memiliki kewajiban untuk menjadi orang tua kedua di sekolah yang akan membawa anak didik menjadi lebih baik lagi, baik ibadahnya maupun akhlaknya. Kewajiban guru tidak hanya mengajar di kelas, namun juga memberikan nasehat-nasehat dan motivasi yang baik kepada anak didiknya. Dengan pemberian motivasi atau nasehat yang diberikan kepada anak didik tersebut, diharapkan mereka dapat berpikir dan memilih mana yang menurut mereka baik dan mana yang menurut mereka tidak baik untuk diri mereka maupun orang lain.

Antusias para guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan keagamaan juga tercermin dalam proses kegiatan belajar mengajar, dimana upaya ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja saat pembelajaran berlangsung tetapi di luar kelas pun upaya

penginternalisasian diterapkan. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Diskov sebagai berikut:

“Upaya dalam meningkatkan keagamaan ada yang dilakukan di dalam kelas dan ada juga yang di luar kelas. Yang di dalam kelas yaa misalnya pemberian contoh yang baik, kalau yang di luar kelas contohnya praktek keagamaan. Untuk persiapannya kalau internalisasi nilai-nilai agama di kelas dengan membuat RPP, kalau yang di luar kelas biasanya diadakan musyawarah guru PAI dulu tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan, terutama jadwal pelaksanaannya.”
(03/CW/GPAI/SR/22/V/2019)³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah disampaikan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam meningkatkan keagamaan siswa di SMPN 2 Kademangan, guru PAI telah membuat perencanaan terlebih dahulu, antara lain pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Perencanaan-perencanaan tersebut akan mempermudah guru PAI dalam melaksanakan peningkatan keagamaan , sebab mereka tinggal menjalankan apa yang telah dirumuskan dalam perencanaan yang mereka buat.

³ Lampiran 4, hal. 158

2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa

a. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Dalam Hal Aqidah

Proses peningkatan nilai aqidah merupakan proses menanamkan dan menghayati nilai aqidah yang sudah tertanam pada dirinya sejak dini. Dan keimanan fitrah tersebut akan tumbuh melalui bantuan dan bimbingan lingkungannya. Dan proses pembelajaran di SMPN 2 Kademangan sudah baik dengan berupaya untuk meningkatkan nilai nilai akidah pada siswanya.

Di SMPN 2 Kademangan sudah ada berbagai strategi untuk meningkatkan keyakinan beragama terhadap peserta didik. Seperti halnya membiasakan membaca do'a sebelum dan sesudah belajar setiap pagi, melakukan kegiatan sholat berjama'ah, istighosah dan berdo'a bersama.

Hal ini diungkapkan oleh Bapak Diskov Zakaria bahwa:

“dalam pembelajaran untuk meningkatkan dalam hal aqidah terhadap siswa, saya melalui strategi kontekstual, karena adanya kaitanya dengan kehidupan sehari-hari, tidak hanya itu saja, namun dalam bentuk keagamaan, saya biasakan salam dan berdo'a bersama-sama, agar para siswa dilatih lebih sering mengingat Allah dan senantiasa meyakini adanya Allah SWT, kegiatan pembiasaan ini agar siswa dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini langkah yang tidak langsung akan merubah karakter siswa lebih agamis”.
(03/CW/GPAI/SR/22/V/2019)⁴

⁴ Lampiran 4, hal. 160

Berdasarkan pernyataan di atas, peningkatan keberagaan dalam hal aqidah tidak hanya melalui proses pembelajaran dikelas saja, namun juga melalui pengalaman langsung disekolah. Pengalaman tersebut untuk memantapkan KBM di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam meningkatkan religiusitas siswa dalam hal aqidah yaitu melakukan do'a bersama sebelum dan sesudah pembelajaran dan kegiatan lain yang mencerminkan keimanan kita kepada Allah SWT. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Tiara selaku siswa bahwa:

“memang benar apa yang dikatakan oleh pak zaka mbak, kami setiap pagi sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dimulai, kami selalu berdo'a bersama setiap hari selain itu setiap hari jum'at pagi kami selalu berdo'a bersama-sama yaitu kegiatan yasin dan tahlil”. (06/CW/PD/SR/22/V/2019)⁵

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa SMPN 2 Kademangan dalam hal Aqidah.



Gambar 4.2
Guru memimpin do'a sebelum dan sesudah KBM

⁵ Lampiran 4, hal. 177

Selain kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran, ada juga bentuk kegiatan keagamaan yang diadakan setiap hari jum'at dan setiap setahun sekali yaitu kegiatan istighosah. Ini sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Diskov Zakaria :

“selain kegiatan berdo'a setiap awal dan akhir pembelajaran, disini juga membiasakan melakukan istighosah untuk dilaksanakan sebelum ujian nasional dimulai, hal tersebut jelas sudah pasti, kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk mendekatkan diri kepada kepada Allah dan meminta pertolongan agar dimudahkan mengerjakan soal ujian nasional”. (03/CW/GPAI/SR/22/V/2019)⁶

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa SMPN 2 Kademangan dalam hal Aqidah.



Gambar 4.3
Gambar kegiatan do'a bersama yasin tahlil dan istigosah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah disampaikan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMPN 2 Kademangan dalam bidang aqidah pada

⁶ Lampiran 4, hal.159

siswa, yakni selain dengan melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas, namun juga melakukan praktik keagamaan kegiatan do'a bersama dan istighosah yakni untuk mempertemukan keyakinan bahwa Allah Swt. Adalah Tuhan mereka, dan Al-Qur'an adalah kalam-Nya.

b. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Dalam Hal Ibadah

Mata pelajaran pendidikan agama Islam mencakup nilai ibadah. Ibadah merupakan realisasi daripada aqidah (keyakinan) dan ketentuan Allah SWT. Namun pelaksanaannya untuk meningkatkan nilai ibadah tidak hanya dilaksanakan ketika kegiatan belajar mengajar, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari yang telah menjadi kewajiban seorang muslim baik berada dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Seperti kegiatan yang bersifat keagamaan dalam kehidupan sehari-hari diluar jam pelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Romelah :

“kalau saya dalam mengajar itu tidak hanya dengan buku LKS yang sudah disediakan, tetapi juga menggunakan buku penunjang lain, agar lebih jelas dan meluas. Karena kita tahu di LKS itu kan materinya terbatas, sehingga pengetahuan yang akan diperoleh juga terbatas. Biasanya saya mengajar itu dengan cara menjelaskan terlebih dahulu misalnya bab shalat, saya menjelaskan apa pengertian dan manfaatnya shalat tersebut, bagaimana tatacaranya. Setelah kegiatan pembelajaran didalam kelas selesai, kemudian diajak praktek shalat, dengan begitu siswa akan sadar sendirinya, dan siswa langsung mengamalkannya di mushola, karena itu merupakan kebutuhan mereka sendiri. Dan untuk

memantabkan KBM itu diantaranya melakukan kegiatan sholat dhuha maupun sholat duhur. Jadi dengan adanya praktek ibadah semua siswa disini sudah terbiasa melaksanakan shalat dhuha maupun shalat duhur berjama'ah yang dilaksanakan diawal maupun di akhir pelajaran, dan untuk meningkatkan siswa diadakan absensi, agar siswa terbiasa terlebih dengan sendirinya”. (04/CW/GPAI/SR/22/V/2019)⁷

Hal senada juga apa yang dikatakan oleh Bapak Diskov Zakaria, beliau berkata:

“saya dalam kegiatan pembelajaran tentang ibadah, saya biasanya menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi, seperti halnya materi shalat, biasanya saya menjelaskan terlebih dahulu tentang materi shalat, kemudian setelah adanya penjelasan didalam kelas, siswa saya ajak untuk mempraktekkan dimushola. Namun disini selain bentuk teoritis ada juga bentuk aplikatif dalam kegiatan sehari-hari. Seperti selalu membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran dan mengerjakan shalat dhuha waktu pagi sebelum KBM dimulai. Dan juga sholat duhur ketika siang hari sesuai jadwal yang telah ditentukan”. (03/CW/GPAI/SR/22/V/2019)⁸

Beberapa penjelasan diatas merupakan paparan hasil wawancara yang diperoleh langsung dari narasumber mengenai strategi peningkatan religiusitas dalam hal ibadah yaitu guru menjelaskan terlebih dahulu manfaat shalat itu apa disaat pembelajaran dikelas, kemudian guru mengajak siswa untuk mempraktikkan dimushola. Sebagaimana yang dikatan oleh bu Miftahul selaku Waka Kurikulum:

“Di SMPN 2 Kademangan pembelajaran dikelas tentang hal ibadah, guru menjelaskan tentang manfaatnya terlebih dahulu, semisal

⁷ Lampiran 4, hal.166

⁸ Lampiran 4, hal.159

tentang shalat mbak, kemudian dipraktekkan dimushola, adapun pembelajaran ibadah dititik beratkan pada pengalaman ibadah mbak”. (02/CW/WK/SR/22/V/2019)⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Diskov Zakaria :

“penerapan pembelajaran agama dibidang ibadah sudah maksimal mbak, karena pembelajaran tersebut juga sudah diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari baik siswa maupun gurunya walaupun tidak semuanya. Adapun penerapannya adalah shalat duha dan shalat duhur yang diterapkan di sekolah secara langsung”. (03/CW/GPAI/SR/22/V/2019)¹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Romelah :

“strategi dalam meningkatkan keagamaan siswa ini biasanya dibiasakan siswa untuk shalat dhua dan dhuhur setiap hari sesuai jadwal, guru mengajak mereka dan memberikan contoh atau teladan terlebih dahulu dan membuat absensi ketika shalat dhuha maupun shalat duhur, dan tidak itu saja setiap siswa diberi buku catatan kegiatan keagamaan agar dirumah, siswa juga mengamalkannya”. (04/CW/GPAI/SR/22/V/2019)¹¹

Hal ini juga diungkapkan Bapak Diskov Zakaria :

“disini selalu menerapkan kegiatan shalat dhuha dan shalat duhur berjama'ah, tetapi tidak semua kelas mengikuti, hanya saja menyesuaikan saja, selain itu ada juga buku catatan tentang kegiatan keagamaan setiap siswa, jadi dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT, guna mencapai hal tersebut sesuai dengan tagihan buku keagamaan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas hidupnya”. (03/CW/GPAI/SR/22/V/2019)¹²

Bersadarkan hasil dari wawancara narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti.

⁹ Lampiran 4, hal. 154

¹⁰ Lampiran 4, hal. 161

¹¹ Lampiran 4, hal. 167

¹² Lampiran 4, hal. 161

Setelah melakukan wawancara ke narasumber, peneliti melakukan observasi pada waktu jam pertama sekitar pukul 07.00 untuk memulai melaksanakan kegiatan sholat dhuha, karena dari rumah siswa dianjurkan sudah melakukan wudhu, kemudian kegiatan shalat dhuha dilaksanakan dimushola sekolah. Dan didampingi oleh sebagian guru, guru wali kelas yang selalu mengkoordinasi dan mengabsen siswa masing-masing. Kemudian setelah siswa-siswi masuk didalam mushola, kegiatan tersebut terlaksana dengan khusyu', dan khidmat. Setelah kegiatan shalat dhuha selesai semua siswa absen ke guu waki kelas masing-masing, jika ada siswa yang tidak shalat karena ada halangan, siswa duduk diserambi mushola dengan baris berbentuk shaf yang rapi. Hal tersebut juga didukung adanya buku catatan keagamaan yang merupakan kegiatan-kegiatan ibadah dirumah yang harus ditandatangani oleh pihak guru wali kelas, wali murid dan siswa sendiri.¹³ (01/CO/SR/22/V/2019)

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa SMPN 2 Kademangan dalam hal Ibadah.



Gambar 4.4
Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjama'ah

¹³Lampiran 5, hal. 179

Selain kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah ada kegiatan keagamaan tahunan yang meliputi kegiatan zakat dan penyembelihan hewan kurban disekolah, hal ini juga sesuai dengan ungkapan Bapak Diskov Zakaria, beliau mengatakan:

“Pada bulan Ramadhan sekolah mengadakan kegiatan pondok romadhon, zakat dan melaksanakan penyembelihan hwean qurban saat hari raya qurban”. (03/CW/GPAI/SR/22/V/2019)¹⁴

Hal ini juga sebagaimana yang dikatakan oleh bu Miftahul selaku Waka Kurikulum:

“ Setiap bulan Ramadhan pihak sekolah mengadakan juga kaegiatan zakat dan disaat hari raya Idul Adha juga melakukan kegiatan penyembelihan hewan qurban, tujuan tersebut selain untuk beribadah kepada Allah SWT, namun juga untuk menanamkan sifat siswa agar berjiwa sosial”. (02/CW/WK/SR/22/V/2019)¹⁵

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa SMPN 2 Kademangan dalam hal Ibadah.

¹⁴ Lampiran 4, hal. 162

¹⁵ Lampiran 4, hal. 154



Gambar 4.5
Kegiatan Qurban

Dari wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru dalam meningkatkan keagamaan dilakukan dengan pembiasaan kegiatan yang dilakukan harian, seperti melakukan kegiatan shalat dhuha berjama'ah setiap pagi dan shalat duhur setiap siang dan selain itu di SMPN 2 Kademangan juga melakukan pembiasaan kegiatan tahunan, seperti zakat dan penyembelihan hewan qurban.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran agama yang berlangsung di SMPN 2 Kademangan sudah bagus dan guru ketika dalam menyampaikan materi mudah dipahami oleh siswa dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan. Guru memberikan motivasi dan nasehat pada siswa dengan tentang materi ibadah.

Melalui proses pembelajaran tersebut maka nilai ibadah akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik. Kegiatan keagamaan dalam hal ibadah diatas dilakukan agar siswa mampu meningkatkan hubungan dengan Allah SWT, tidak hanya itu saja tetapi juga meningkatkan ukhuwah, meningkatkan hubungan antar sesame. Selain itu juga meningkatkan ketakwaan, kesabaran, keikhlasan serta terwujudnya pembelajaran untuk hidup bersosial yang baik.

c. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Dalam Hal Akhlak

Nilai akhlak merupakan proses penanaman nilai akhlak kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut dapat menyatu pada kepribadiannya yang tercermin pada sikap dan perilaku keberagamaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Nilai akhlak yang ditanamkan di SMPN 2 Kademangan adalah akhlak terpuji kepada Allah, kepada sesama manusia dan kepada lingkungan sekitar. Proses internalisasi nilai akhlak di SMPN 2 Kademangan sama dengan proses internalisasi nilai aqidah dan nilai ibadah yaitu dimulai dengan memberikan pengetahuan tentang akhlak terpuji yang kemudian dilanjutkan dengan memberikan keteladanan (contoh) dalam kehidupan yang direalisasikan dalam perbuatan. Hal ini dikatakan oleh Bapak Diskov Zakaria :

“Saya setiap masuk dikelas dalam kegiatan pembelajaran selalu memberikan motivasi kepada siswa terlebih dahulu, agar siswa berperilaku baik, sopan, santun dan tawadhu’ terhadap semua guru, sesama teman dan harus menjaga kebersihan lingkungan, dalam berpakaian seragam harus baik, sopan dan memenuhi atribut dengan lengkap, dan tidak lupa lagi dalam bergaul siswa sangat diharapkan harus berhati-hati disaat bergaul dengan teman”. (03/CW/GPAI/SR/22/V/2019)¹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Romelah, beliau mengatakan:

“Kegiatan pembinaan keagamaan dalam akhlak terhadap siswa, yang saya lakukan didalam kelas disaat pembelajaran, saya selalu memberikan motivasi dan nasehat kepada anak-anak , itu sudah pasti. Seperi contoh ketika saya mengajarkan tentang akhlak, saya menekankan kepada siswa untuk selalu berakhlak baik tidak hanya kepada sesama tapi juga menjaga akhlaknya kepada Allah, kalau dengan sesama kita berusaha untuk selalu menjaga sillaturrahmi, ketika bertemu dengan teman atau guru mengucapkan salam, berjabat tangan, dan bertutur kata yang baik. Kalau akhlak kepada Allah, kita harus menjaga tingkah laku agar tidak menyimpang dari ketentuan Allah. Berhubungan tentang pergaulan jaman sekarang yang bebas, anak-anak saya suruh untuk menjaga diri dan harus berhati-hati jangan sampai terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dan menjaga akhlak kepada Allah, seperti emnjauhi larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya. Namun tidak hanya berbau ibadah saja, tetapi juga diarahkan untuk melakukan kegiatan sosial keagamaan seperti kegiatan hari-hari Islam seperti mengadakan perlombaan untuk siswa, seperti lomba pidato, tartil dan kaligrafi. Dan jika ada teman yang sakit mereka membiasakan menjenguk temannya melaksanakan infak shadaqah, ketika ada orangtua siswa yang meninggal dunia, kami selalu bertakziah dirumahnya dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, selalu membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan inilah yang dapat membina siswa untuk meningkatkan rasa solidaritasnya terhadap sesama manusia maupun lingkungan baik di SMPN 2 Kademangan maupun masyarakat”. (04/CW/GPAI/SR/22/V/2019)¹⁷

¹⁶ Lampiran 4, hal. 161

¹⁷ Lampiran 4, hal.168

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Tiara selaku siswa bahwa:

“Memang benar apa yang dikatan oleh guru PAI, beliau selalu memberikan motivasi kepada siswanya, agar siswa dianjurkan disaat bertemu guru mengucapkan salam, berbicara dengan guru maupun dengan siapapun harus sopan, dan berpakaian juga harus dijaga. Selain itu juga harus berhati-hati dalam bergaul, semua anak-anak bisa mendapatkan apa yang dia mau. Kami juga diajarkan bahwa kegiatan keagamaan dalam hal akhlak tidak hanya dalam ibadah saja tapi juga kegiatan keagamaan sosial, seperti ada teman yang sakit kami pasti akan menjenguknya dan jika ada kematian pasti kami akan bertakziah dirumahnya dan selalu menjaga kebersihan dilingkungan sekolah”. (06/CW/PD/SR/22/V/2019)¹⁸

Selain guru PAI, guru lain pun juga terlibat dalam meningkatkan nilai akhlak pada siswa, diantaranya Ibu Miftahul, beliau berkata:

“ya selain pembelajaran dikelas, diwaktu upacara pada hari senin saat sambutan diselipkan nilai-nilai keagamaan berupa motivasi dan memberikan nasehat siswa untuk menerapkan ajaran Islam, seperti berperilaku baik, harus berpakaian dengan sopan, dan menjalankan ibadah dengan tertib”. (02/CW/WK/SR/22/V/2019)¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas, sesuai dengan hasil observasi peneliti:

Setelah melakukan wawancara kepada narasumber, peneliti melakukan observasi di sekolah. Ketika peneliti datang di SMPN 2 Kademangan, semua siswa menyambut dengan ramah. Peneliti melihat semua perilaku siswa sudah bagus dan baik, karena disaat peneliti sedang mengamati di depan mushola dengan berdiri, ada seorang siswa berjalan di depan saya dengan menundukkan badannya, selain itu

¹⁸ Lampiran 4, hal. 177

¹⁹ Lampiran 2, hal. 154

disaat saya sedang menunggu guru di depan kantor yang bertujuan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas, saya melihat 2 siswi sedang masuk kedalam kantor dengan mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan gurunya. Selain itu peneliti juga mengamati cara berpakaian siswa yang sopan dan juga peneliti melakukan pembicaraan kepada salah seorang siswi tersebut dengan ramah tamah. Selain itu peneliti juga mengamati lingkungan sekolah, melihat pemandangan sekolah yang bersih tanpa ada sampah yang berserakan baik diluar maupun didalam kelas”.²⁰ (02/CO/SR/22/V/2019)

Berikut merupakan dokumentasi foto kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa SMPN 2 Kademangan dalam hal akhlak.



²⁰ Lampiran 5, hal. 181



Gambar 4.6
Siswa berjabat tangan dengan guru dan memperingati PHBI

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan keagamaan melalui akhlak adalah memberikan nasehat dan motivasi terhadap siswa agar siswa selalu bersikap baik, sopan, santun, saling tolong-menolong sesama manusia dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Selain itu juga selalu memperingati PHBI dengan mengadakan perlombaan agar menciptakan nilai akhlak yang baik terhadap siswa. Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI tidak berusaha sendiri untuk mengembangkan nilai akhlak pada siswa, tapi pihak lain juga berpartisipasi sesuai dengan peran mereka masing-masing. Waka kurikulum memberikan arahan siswa pada saat upacara bendera untuk

selalu berperilaku baik disekolah maupun di masyarakat, walaupun hanya sedikit.

3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa

Setelah ada strategi, kemudian pelaksanaannya, yang selanjutnya akan dilakukan evaluasi. Salah satu evaluasi yang dilakukan dengan cara melakukan penilaian terhadap peserta didik, terutama dalam hal keagamaanya. Dalam mengevaluasi siswa di SMPN 2 Kademangan tidak lepas dengan berbagai macam pertimbangan yang valid dan cermat dalam proses mencari hasil yang terbaik.

Penilaian ini dimaksudkan untuk melihat dan mengukur sejauh mana pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam diri peserta didik. Hal ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam kesehariannya baik di kelas maupun di luar kelas. Penilaian yang digunakan oleh guru PAI tersebut sebelumnya telah ditentukan dalam RPP yang dibuat oleh masing-masing guru PAI. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Diskov Zakaria, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, saya melakukan penilaian terhadap siswa dengan melihat sejauh manakah pemahaman, penghayatan, dan pengamalan mereka terhadap nilai-nilai agama yang saya ajarkan. Lalu bagaimana cara melihatnya?, Untuk melihatnya saya memiliki cara tersendiri. *Pertama*, penilaian yang saya

lakukan di dalam kelas saat proses pembelajaran PAI; *Kedua*, penilaian yang saya lakukan di luar kelas. Kalau yang di dalam kelas, penilaiannya itu sudah saya tentukan dalam RPP yang saya buat, seperti jurnal, penilaian teman, dan penilaian guru. Sedangkan yang di luar kelas, penilaiannya saya lihat dari kesadaran dan keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah diprogramkan seperti sholat dhuha. Caranya bisa kita lihat dari absensi sholat dhuha, selain itu juga bisa kita lihat dari kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan sholat dhuha, apakah masih disuruh ataukah sudah berdasar kemauan sendiri untuk melaksanakannya.” (03/CW/GPAI/SR/22/V/2019)²¹

Ditambahkan oleh Bapak Zedna sebagai berikut:

“Evaluasi peningkatan nilai-nilai keagamaan... Artinya bagaimana melihat nilai-nilai agama itu sudah tertanam dalam peserta didik sehingga diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya gitu yaa. Kalo saya evaluasinya bisa langsung dilihat ke siswa itu sendiri, bagaimana tingkah laku mereka saat pembelajaran berlangsung, apakah sudah menunjukkan akhlak yang baik atau masih kurang baik, Nah untuk yang masih kurang inilah yang perlu bimbingan lagi. Sementara itu, untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama yang telah diajarkan, saya evaluasinya lewat tes tulis, tes wawancara kepada anak satu per satu tentang materi PAI yang telah disampaikan, dan tes praktek ibadah.” (05/CW/GPAI/SR/22/V/2019)²²

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI diupayakan dilakukan dengan baik. Upaya yang dilakukan hampir sama antara guru yang satu dengan yang lainnya, karena memang upaya mengevaluasi ini perlu adanya perencanaan antar guru PAI. Salah satu upaya evaluasi dalam peningkatan keagamaan ini adalah tidak bosannya para guru PAI mengingatkan kepada peserta didiknya apabila mereka tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan yang diprogramkan atau apabila perilaku mereka kurang baik.

²¹ Lampiran 4, hal.162

²² Lampiran 4, hal.175

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Romelah bahwa:

“Evaluasinya biasanya ya itu tiap guru PAI menilai setiap aktivitas siswa, bagaimana kesadaran siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dibuat, terus bagaimana akhlakunya, masih kurang dan yang sudah baik. Mana yang perlu dibimbing lagi. Nah, anak-anak yang perlu dibimbing lagi inilah yang biasanya kita perbaiki dengan menyampaikan atau mengingatkan kepada siswa untuk meningkatkan ibadahnya, menjaga akhlakunya, memperbaiki dirinya sendiri, kita ingatkan bahwa introspeksi diri itu penting.” (04/CW/GPAI/SR/22/V/2019)²³



Gambar 4.7
Proses penilaian praktek keagamaan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa guru PAI sangat berhati-hati dan tidak semena-mena dalam memberikan evaluasi pada siswa, hal ini dengan maksud untuk memberikan hasil maksimal yang akan dijadikan pertimbangan untuk perbaikan mutu dan kualitas pendidikan di sekolah sehingga dapat menjadikan generasi yang beriman dan bertaqwa yang mampu menjalankan ajaran agamanya dengan baik sesuai yang tercantum di visi misi sekolah SMPN 2 Kademangan Blitar.

²³ Lampiran 4, hal.169

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum perencanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas pada siswa di SMPN 2 Kademangan, adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum pelaksanaan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMPN 2 Kademangan, adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan dalam meningkatkan keagamaan dalam hal Aqidah
 - a) Membiasakan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran

Seperti dalam kegiatan pembelajaran dimulai dan pembelajaran sudah usai siswa selalu berdo'a yang dipimpin oleh ketua kelas, semua dilakukan untuk selalu mengingat Allah untuk melakukan setiap kegiatan apapun.

- b) Kegiatan Istighosah dan Do'a Bersama

Kegiatan do'a bersama yang dilakukan setiap menjelang Ujian Nasional setiap setahun sekali yang dilakukan semua siswa yang dilaksanakan dimushola SMPN 2 Kademangan dengan membaca

yasin dan tahlil dengan tujuan agar siswa selalu mendekatkan diri kepada Allah dan minta pertolongan hanya kepada Allah SWT.

b. Pelaksanaan dalam meningkatkan keagamaan dalam hal Ibadah

a) Kegiatan shalat dhuha dan Shalat dhuhur berjama'ah

Pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah adalah salah satu kegiatan keagamaan yang dimaksud untuk melatih siswa agar terbiasa melakukan shalat sunnah dan bisa menerapkan dirumah juga. Jadi tidak hanya melakukan shalat wajib saja tetapi juga diimbangi dengan shalat sunnah juga. Pelaksanaan shalat dhuhur disekolah dilaksanakan untuk meningkatkan ketakwaannya kepada Allah dan supaya tidak shalat dhuhur lagi dirumah ketika sudah pulang sekolah.

b) Kegiatan Zakat Fitrah

Zakat fitrah merupakan kegiatan tahunan, menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam sebagai kepatuhan kepada Allah SWT. Termasuk berguna bagi sesama yang membutuhkannya. Dengan adanya zakat, mengajarkan siswa akan keikhlasan dan kedermawanan, sekaligus meningkatkan rasa kepedulian terhadap penderitaan fakir miskin.

c) Mengadakan kegiatan Qurban

Kegiatan penyembelihan hewan kurban adalah kegiatan rutin tahunan yang sudah menjadi tradisi, selain merupakan ibadah yang harus tersu dijaga dan dilestarikan karena memiliki makna yang dalam yaitu bukan hanya meningkatkan hubungan dengan Allah aswt, tetapi juga meningkatkan ukhuwah, meningkatkan hubungan antar sesama. Selain itu juga meningkatkan ketakwaan, kesabaran, keikhlasan serta terwujudnya pembelajaran untuk hidup bersosial yang baik.

c. Pelaksanaan dalam meningkatkan keagamaan dalam hal Akhlak

a) Memberikan Motivasi

Guru dalam meningkatkan keagamaan dalam hal akhlak disaat awal pembelajaran terhadap siswa agar selalu berbuat baik dan tidak melakukan hal yang buruk terhadap guru dan harus bertawadhu' terhadap semua guru atau yang lebih tua. Memberikan motivasi kepada siswa untuk membawa mereka menjadi pribadi yang baik. Sebagai seorang guru yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang beradab serta berakhlak. Tujuan dari strategi ini adalah agar siswa tergerak hatinya untuk melakukan apa yang harus dilakukan untuk kebaikan dirinya agar dapat menjadikan mereka sebagai insan yang berakhlakul karimah.

b) Memperingati PHBI

Kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) adalah upaya guru untuk meningkatkan keagamaan siswa, misalnya melalui peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Peringatan ini biasanya dilakukan dengan kegiatan perlombaan. Peringatan ini dilaksanakan agar siswa dapat meneladani perilaku yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMPN 2 Kademangan Blitar

Temuan peneliti berkaitan dengan deskripsi umum evaluasi guru Pendidikan Agama Islam terhadap penginternalisasian nilai-nilai agama pada peserta didik di SMPN 2 Kademangan, adalah sebagai berikut:

- a. Penilaian yang dilakukan di dalam kelas, meliputi penilaian jurnal, dan penilaian guru.
- b. Penilaian yang dilakukan di luar kelas melalui pengamatan langsung.

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, di antaranya:

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Religiusitas Siswa

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa seorang guru harus membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan ini merupakan rancangan tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh Guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMPN 2 Kademangan salah satunya adalah dengan membuat RPP. RPP ini dibuat sebagaimana penyusunan RPP pada umumnya yang memuat tentang langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI melalui pembuatan RPP ini dapat membuat proses peningkatan keagamaan lebih mudah untuk dilaksanakan, karena disini guru telah membuat rumusan-rumusan yang jelas tentang apa saja yang perlu dilakukan guru PAI untuk meningkatkan religiusitas pada siswa, baik strategi, metode, ataupun yang lainnya sehingga pembelajaran akan berjalan secara terarah dan ini akan berdampak pada keberhasilan yang dicapai nantinya.

2. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Religiusitas Siswa

a. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Religiusitas Siswa Dalam Hal Aqidah

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam meningkatkan religiusitas siswa hal aqidah secara teoritis diberikan melalui materi pelajaran Agama Islam. Sedangkan secara aplikatif peningkatan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan dan perilaku keagamaan pada setiap harinya yang sarat dengan nuansa nilai-nilai religius. Nilai-nilai yang sudah terinternalisasikan kemudian akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik. Namun dalam teoritis guru PAI menggunakan strategi kontekstual. Sedangkan dalam aplikatif peningkatan nilai-nilai religius tersebut pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran. Adanya kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran agar dapat memberikan manfaat yang cukup positif untuk memepertebal keimanan siswa.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa dalam aqidah yaitu guru selalu mendampingi siswa untuk berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran untuk melatih siswa agar dapat tertanam dalam pikiran mereka sehingga menjadikan siswa menguasai segala hal yang telah diajarkan dan mau

mempraktikkan tanpa adanya beban. Selain itu, ingin mencetak siswa yang rajin beribadah serta berkualitas dalam beragama.

Temuan penelitian yang *Kedua*, kegiatan istighasah dan do'a bersama jum'at pagi, sebagaimana lainnya setiap hari jum'at pagi di SMPN 2 Kademangan mengadakan waktu do'a bersama. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada jam pertama setiap hari jum'at yang bertujuan menanamkan pengertian dan kesadaran siswa, bahwa manusia wajib berusaha secara lahiriah dan juga wajib berusaha secara batin.

Temuan di atas berdasarkan hasil dari narasumber, bahwa dengan adanya kegiatan istighasah dan do'a jum'at pagi tersebut, agar siswa selalu mengingat adanya Allah SWT dan selalu meminta pertolongan kepada Allah SWT. Selain itu kegiatan tersebut mampu membentengi dan mengendalikan siswa dari perilaku yang tidak baik akibat pengaruh negatif dari luar.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan hal aqidah selain kegiatan pembelajaran juga bisa dilakukan di kelas. Pembelajaran secara teoritis dilakukan melalui strategi kontekstual, sedangkan aplikatif melalui penanaman nilai-nilai religius yaitu siswa melakukan kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran di dalam kelas, juga ada kegiatan istighasah, berdo'a bersama jum'at pagi yaitu membaca yasin tahlil bersama-sama di mushala SMPN 2 Kademangan Blitar, semua kegiatan

keagamaan tersebut untuk melatih siswa agar selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan minta pertolongan kepada Allah agar terhindar dari apapun.

b. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Religiusitas Siswa Dalam Hal Ibadah

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan penelti menemukan bahwa dalam meningkatkan religiusitas siswa hal ibadah secara teoritis diberikan melalui materi pelajaran Agama Islam. Sedangkan secara aplikatif peningkatan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui kegiatan dan perilaku keagamaan pada setiap harinya yang sarat dengan nuansa nilai-nilai religius. Nilai-nilai yang sudah terinternalisasikan kemudian akan tumbuh dan berkembang pada diri peserta didik. Namun dalam teoritis guru PAI menggunakan strategi kontekstual, karena mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam aplikatif peningkatan nilai-nilai tersebut pada fokus kedua diperoleh beberapa temuan, *pertama* kegiatan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil dari wawancaranya yaitu dengan adanya dilaksanakan shalat dhuha tersebut, maka agar siswa melatih diri untuk melaksanakan ibadah sunnah dan tidak hanya menerapkan disekolah saja tapi juga di rumah. Untuk egiatan shalat dhuhur berjama'ah diharapkan siswa dapat emlaksanakan disekolah agar nantinya ketika pulang sekolah sudah tidak ada beban.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa yaitu guru selalu mendampingi siswa melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur dan mengabsen siswa, untuk melatih siswa agar mengerjakan dengan tertib dan dapat tertanam dalam pikiran mereka sehingga menjadikan siswa mau mempraktikkan tanpa adanya beban. Selain itu, , ingin mencetak siswa yang rajin beribadah serta berkualitas dalam beragama.

Temuan penelitian yang *Kedua*, adanya kegiatan zakat di sekolah. menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam sebagai kepatuhan kepada Allah SWT, termasuk berguna bagi sesama yang membutuhkannya. Dengan adanya kegiatan tahunan zakat, mengajarkan siswa akan keikhlasan dan kedermawanan, sekaligus meningkatkan rasa kepedulian terhadap penderitaan fakir miskin.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil dari wawancara beliau yaitu dengan adanya dilaksanakan zakat tersebut, siswa melatih diri untuk melaksanakan ibadah wajib yang merupakan rukun Islam yang sudah menjadi ketentuan dari Allah SWT serta merupakan wujud kepatuhan terhadap Allah SWT, selain itu juga mengajarkan siswa adanya keikhlasan dan kedermawanan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa yaitu guru selalu

melakukan kegiatan zakat fitrah, untuk mengajarkan siswa adanya keikhlasan dan kedermawanan terhadap fakir miskin.

Temuan penelitian yang *Ketiga*, adanya kegiatan penyembelihan qurban di sekolah. merupakan kegiatan rutin tahunan yang sudah menjadi tradisi, selain merupakan ibadah yang harus terus dijaga dan dilestarikan karena memiliki makna yang dalam yaitu bukan hanya meningkatkan hubungan vertikal dengan Allah SWT, tetapi juga meningkatkan ukhuwah, meningkatkan hubungan horizontal dengan sesama.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil dari wawancara beliau yaitu dengan adanya dilaksanakan zakat tersebut, melatih diri siswa untuk melaksanakan ibadah qurban yang merupakan wujud kepatuhan Allah SWT, dan meneladani keikhlasan pengurbanan Nabi Ibrahim dan Nabi Isma'il.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa yaitu melalui teoritis dan aplikatif. Yang teoritis guru melalui strategi kontekstual sedangkan yang aplikatif guru selalu melakukan kegiatan keagamaan tahunan yaitu penyembelihan hewan qurban, dengan bertujuan selain beribadah kepada Allah SWT, tetapi juga untuk mengajarkan siswa untuk meneladani sikap keikhlasan pengurbanan Nabi Ibrahim dan Isma'il.

c. Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Religiusitas Siswa Dalam Hal Akhlak

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus ketiga, diperoleh beberapa temuan. Dalam meningkatkan religiusitas siswa hal akhlak melalui teoritis dengan menggunakan strategi ekspository terhadap siswa, sedangkan dalam aplikatif Pertama, guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa sebelum kegiatan pembelajaran di mulai agar siswa selalu berbuat akhlak yang baik dengan Allah, sesama manusia dan lingkungan.

Temuan di atas berdasarkan hasil wawancara narasumber. Hasil dari wawancara beliau yaitu dengan adanya dilaksanakan pemberian motivasi terhadap siswa membuat hati senang anak, membantu agar anak terpancing melaksanakan sesuatu kelembutan, menyayangi dan mencintai, selalu berbuat baik terhadap siapapun dan dimanapun siswa berada.

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa guru PAI dalam meningkatkan keagamaan siswa yaitu guru selalu memberikan motivasi terhadap siswa agar menjaga silaturahmi dan berperilaku berakhlak karimah. Kegiatan tersebut agar dapat tertanam dalam pikiran mereka sehingga menjadikan siswa mau berperilaku Islami.

Temuan penelitian yang Kedua, adanya kegiatan PHBI di sekolah yang selalu menghadirkan para mubaligh, selain itu diperingati dengan

kegiatan perlombaan, seperti memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.

Temuan tersebut berdasarkan, wawancara narasumber, agar siswa mengetahui sejarah-sejarah Islam, juga menirukan akhlak beliau Nabi Muhammad SAW dan selain itu memperingati kegiatan dengan bentuk perlombaan sesuatu yang sangat menyenangkan bagi peserta didik, membantu pesera didik dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, menambah wawasan, dan membantu mengembangkan kecerdasan serta menambahkan rasa kecintaan.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa di SMPN 2 Kademangan dalam meningkatkan keagamaan akhlak, yaitu menggunakan teoritis dan aplikatif. Yang teoritis guru menggunakan melalui strategi ekspository, sedangkan dalam aplikatif guru selalu menanamkan nilai-nilai religius seperti mengadakan PHBI dengan adanya mendatangkan mubaligh agar siswa mengetahui sejarah-sejarah Nabi dan mau meneladani sikap para Nabi. Dan melaksanakan dengan adanya kegiatan perlombaan bermanfaat sangat besar bagi peserta didik berupa pendalaman pelajaran yang akan membantu mereka untuk mendapatkan hasil belajar secara maksimal. Perlombaan dapat membantu para pendidik dalam mengisi kekosongan waktu peserta didik dengan sesuatu yang bermanfaat bagi mereka. Perlombaan seperti ini dapat memberikan kreativitas kepada peserta didik dengan menanamkan rasa percaya diri.

3. Evaluasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, evaluasi yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan religiusitas siswa di SMPN 2 Kademangan diantaranya melalui:

1. Jurnal
2. Penilaian guru
3. Analisa atau pengamatan langsung

Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI di atas dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah diberikan oleh guru PAI. Guru PAI menilai kemampuan peserta didik dengan mengacu pada penilaian berbasis kelas. Guru harus selalu mengawasi perkembangan dan memberi perhatian pada seluruh siswa, hal ini dapat dilakukan dengan menjalin hubungan yang baik dengan berbagai pihak baik wali kelas, ketua kelas, seluruh warga sekolah, dan orang tua untuk mendapatkan informasi-informasi tentang internalisasi nilai-nilai agama pada diri siswa, sebab guru PAI tidak bisa sepenuhnya bertemu siswa.